

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Integrasi nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean meliputi:
 - a. Dalam proses pembentukan karakter siswa, dibutuhkan berbagai macam upaya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Upaya tersebut tidak hanya dilaksanakan guru mata pelajaran agama dan Kewarganegaraan atau kepala sekolah saja, tetapi oleh semua guru mata pelajaran dan hal itu merupakan tanggung jawab bersama. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: (a) Oleh kepala sekolah kepada guru seperti: rapat rutin, pengajian keliling. (b) Kemudian oleh guru kepada siswa, yang diprogramkan ke dalam dua metode yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Proses di dalam kelas seperti pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran kewarganegaraan, kemudia di luar kelas seperti melalui berbagai macam kegiatan dalam lingkungan sekolah baik baik kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler seperti upacara bendera, kegiatan IMTAQ, sholat berjamaah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, penyaluran bakat. Dengan

- program tersebut mampu membentuk karakter dasar siswa, sehingga siswa memiliki karakter dasar positif.
- b. Pembelajaran kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang sangat luas, jadi guru harus mendesain pembelajaran dengan metode yang cocok sehingga pembelajaran kewarganegaraan mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, tanya jawab, inquiri dan problem based learning.
 - c. Setiap metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap siswa sehingga siswa dapat termotivasi. Metode yang digunakan adalah diskusi, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa untuk pembelajaran kewarganegaraan tidak mungkin meninggalkan metode ceramah.
 - d. Dalam proses pembelajaran ini, siswa memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya sekedar mengetahui materi yang telah disampaikan tetapi siswa mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut, baik itu dari nilai agama, sopan santun, etika, dan lain sebagainya, yang telah dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 - e. Upaya guru maupun kepala sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk pengamalan nilai moral siswa, tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah SDM yang memiliki pendidikan tinggi, sarana dan prasarana yang lengkap, juga peran aktif kepala sekolah dan semua guru yang mendukung setiap

kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambat misalnya adalah latar belakang siswa yang berbeda sehingga sulit membentuk karakter siswa, sebagai contoh adalah penanaman moral yang masih kurang di dalam rumah tangga siswa, kurangnya tauladan guru, dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa itu sendiri.

2. Integrasi nilai pendidikan keluarga dalam pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa SMAN 1 Godean adalah:
 - a. Proses integrasi pendidikan karakter siswa diupayakan guru melalui, pemberian contoh pada materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga yang dipahami tidak hanya konsep tetapi di dalam lingkungannya bisa diaplikasikan, melalui program pemanfaatan metode pembelajaran, media dan pendekatan yang relevan sehingga memberikan motivasi siswa untuk belajar kewarganegaraan, sehingga proses pembentukan karakter dasar dapat tercapai.
 - b. Tujuan dari integrasi pendidikan karakter dalam pembiasaan, agar siswa tidak hanya belajar kewarganegaraan dengan menghafal konsep, materi serta memahaminya, tetapi dengan pembiasaan tersebut siswa mampu mengetahui nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran itu yang akhirnya dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan nyata dan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.
 - c. Pada proses pembentukan karakter dalam keluarga mulai mengupayakan dengan pembiasaan kepada anak sehingga dapat membentuk karakter dasar walaupun perlahan tapi pasti.

B. Keterbatasan Peneliti

Sebagai peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena berbagai macam keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu antara lain waktu, yang dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014. Peneliti hanya dapat meneliti 6 kelas yaitu kelas X MIA1, X MIA 2, X MIA 3, X IIS1 dan kelas X IIS2 yang terfokus pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk pengamalan nilai moral. Keterbatasan yang lain adalah peneliti hanya merekam dengan alat alami yang akhirnya dicatatlah hal-hal yang penting tadi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan peneliti pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk pengamalan nilai moral siswa pada SMAN 1 Godean disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada semua guru sebaiknya tidak membebaniguru bidang studi agama dan kewarganegaraan saja untuk membentuk karakter siswa, karena hal itu adalah tanggung jawab bersama. Pembentukan karakter dasar tidak bisa dilakukan oleh satu guru saja, tetapi harus bekerja sama semua guru, karyawan, lingkungan dan orang tua untuk mencapai tujuan yang sama.
2. Untuk guru harus menjadi suritauladan yang baik bagi siswanya, karena yang dibutuhkan siswa tidak hanya materi tetapi suritauladan juga penting

3. Dalam kewarganegaraan sebaiknya guru tidak menggunakan satu metode saja tetapi berusaha memanfaatkan metode yang relevan sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Guru harus pandai-pandai mendesain pembelajaran sehingga menarik bagi siswa.
4. Peneliti agar meneliti lebih luas mengenai karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan atau yang serumpun, sehingga pelajaran itu tidak diabaikan dan mampu memberikan kontribusi yang lain pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah, 2010, *Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia
- BKKBN (2012) *Delapan Fungsi Keluarga Wahana Menuju Keluarga Sejahtera* *Delapan Fungsi Keluarga Wahana Menuju Keluarga Sejahtera*, <http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel>.
- Darmiyati, Zuhdan dan Muhsinatun, 2013, *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Darmiyati, 2009, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Doni (2007), *Pendidikan karakter cara mendidik anak di zaman global*, Jakarta: Gramedia
- Huberman, A.M.& Miles, M.B (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep, R.R). Jakarta: UI Press
- Jamie J. Sternke (2010). *Self Concept and Self Esteem in Adolescent With Learning Disabilities. Graduate Scool University of Wisconsin - Stout*
- Kementerian Pendidikan Nasional (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Depdiknas.
- Miles, Mathew B. & Huberman, A. Michael.(1994). *Qualitative data analysis*. California: Sage Publications.
- Merle J, (2007), *Effective Character Education*, Jakarta:Mc Graw Hill Education
- Moleong (2002).*Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muchson AR. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan Paradigma Baru dan Implementasinya dalam Kurikulum Berbasis Komperensi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2002 Kewarganegaraan diselenggarakan oleh Program Studi PPKn FK1PUNS tanggal 29 Maret 2003
- Mulyana, Rahmat, (2004). *Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Richard H (1979) *Promoting Moral Growth From Piaget to Kohlberg*, New York
- Rohinah (2012). *The Hidden Curriculum*, Yogyakarta: Insan Cendekia
- Setiawati, F.A., Iksan Wasesa dan Aswarni Sudjud, *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini, Modul 1, Empati*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta dan Tiara Wacana), 2007, hlm v
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryanto (2008). Optimalsisasi fungsi dan Peran keluarga, jurnal Gemari, Edisi 87/Tahun IX/April 2008
- Winarno, Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar isi Dan Pembelajarannya, *Jurnal Civics*, Vol. 3, No.1, Juni 2006 hlm 22-36
- Yudha (2007). *Karakter building membangun karakter menjadi pemimpin*, Yogyakarta: U Media

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Isi Instrument

1. Secara umum
 - a. Letak sekolah
 - b. Sejarah berdirinya sekolah
 - c. Visi, Misi sekolah
 - d. Sarana dan Prasarana
2. Kurikulum
 - a. Program pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Bahan sumber belajar
3. Integrasi pembelajaran kewarganegaraan
 - a. Upaya penanaman nilai moral
 - b. Interaksi guru dan siswa
 - c. Metode pembelajaran
 - d. Faktor penghambat dan pendukung pada pembentukan karakter siswa
4. Pengumpulan data
 - a. Mengetahui proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan
 - b. Hasil yang diperoleh dalam integrasi pendidikan keluarga dalam pembelajaran kewarganegaraan

B. Daftar pertanyaan yang ditujukan untuk sekolah

1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk membentuk karakter kepada guru, karyawan, dan siswa?
2. Sejauh mana peran kepala sekolah dalam upaya pemebntukan karakter baik untuk guru, karyawan dan siswa?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
4. Adakah faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter untuk karyawan, guru, dan siswa?
5. APakah kepala sekolah benar-benar menjadi suri tauladan yang baik bagi guru, karyawan, dan siswa?

C. Pertanyaan peneliti kepada guru satu rumpun

1. Bagaimana guru menjalankan proses integrasi dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah ada hambatan dan tantangan dalam menjalankan proses integrasi tersebut?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam melakukan pendekatan pengamalan nilai- nilai moral?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam upaya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai moral?

5. Apakah integrasi pendidikan karakter ini juga diterapkan pada pelajaran lain selain mata pelajaran Kewarganegaraan, untuk mengoptimalkan pengamalan nilai-nilai moral guna membentuk pendidikan karakter?
6. Apakah integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan itu akan berpengaruh dalam pemahaman siswa karena harus lebih memaknai pelajaran kewarganegaraan dari berbagai macam nilai?

D. Pertanyaan peneliti untuk siswa

1. Apakah anda termotivasi dengan guru yang memberikan pembelajaran dengan berbagai metode?
2. Program apa yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam penanaman nilai karakter?
3. Apakah menurut kalian sekolah ini menerapkan hidden curriculum?

Pengamatan I

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 September 2015
Jam : 09.00
Responden : Guru Kelas X IPS 1
Fokus : Kegiatan belajar mengajar, metode yang paling berpengaruh untuk penanaman karakter
Kode : NH
Lokasi : R.Guru

Wawancara hanya di lakukan dengan teman sendiri yang satu sekolah maka wawancara hanya dilakukan pada waktu istirahat/ jam kosong yang bersamaan. D sekolah ini kami memiliki dua guru sejarah yaitu ibu NH dan ibu LW. Wawancara disini di lakukan dengan guru yang satu rumpun dan disini adalah mata pelajaran sejarah dan PPKN. Pada hari sabtu ini saya memulai dengan mata pelajaran sejarah.

Saya disini ingin mengetahui kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan materi tetapi guru mampu memberikan pemahaman yang mudah, serta guru mengintegrasikan pendidikan pembelajaran sejarah. Sehingga kita akan bisa mengkaitkannya dengan kajian ilmu sosial lainnya sehingga penjelasan kita semakin meluas. Karena saya tidak bisa menggunakan satu metode saja dalam kelas yang berbeda, sedangkan karakteristik setiap kelas itu berbeda-beda. Berbagai macam metode yang saya gunakan. Metode ceramah, ceramah

bervareasi, tanya jawab dan diskusi. Untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan keluarga, saya sering menggunakan cerita, dan memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ibu NH yang paling berpengaruh adalah menggunakan ceramah tetapi dengan memberikan terlebih dahulu contoh. Menyuruh siswa untuk memungut sampah kalau ada yang berserakan. Hal ini tidak akan mereka kerjakan kalau saya sendiri cuek dengan nasehat yang saya ajarkan.

PENGAMATAN 2

Hari/ tanggal : Jum`at 18 September 2015
Jam : 8.30
Responden : Kepala Sekolah
Materi : Upaya pembentukan karakter Siswa

Setiap sekolah selalu mempunyai cara atau upaya yang dilakukannya, Kepala sekolah, guru dan karyawan supaya dapat menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Selain itu upaya tersebut juga bisa diintegrasikan ke semua mata pelajaran yang ada. Sambil menunggu kepala sekolah karena pada waktu itu baru ada tamu dan pada waktu yang sudah ditentukan kepala sekolah juga akan menghadiri suatu rapat di Dinas Pendidikan. Setelah tamu kepala sekolah pamit saya berbincang-bincang pada beliau walaupun tidak seformil mungkin. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah sendiri untuk pembentukan pendidikan karakter di mulai dari kepala sekolah sendiri kepada guru-guru yaitu setiap hari senin diadakan evaluasi bersama-sama untuk membicarakan pengarahan-pengarahan yang perlu segera disampaikan dan nasehat-nasehat dan lain sebagainya, tetapi dalam pembelajaran saya menekankan kepada guru-guru untuk mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Karena tidak hanya pendidikan agama yang harus terintegrasi karakter tetapi untuk semua mata pelajaran harus mengkaitkannya dengan pendidikan karakter. Tetapi tidak hanya itu saja saya sebagai kepala sekolah juga ingin dan akan selalu memberikan contoh yang baik kepada guru agar saya tidak hanya menyampaikan tetapi juga mengamalkan apa yang saya berikan. Sedangkan untuk siswa berupa penanaman nilai moral seperti dalam lingkungan sekolah diberikan tulisan-tulisan atau slogan-slogan yang

bermanfaat, dengan tujuan slogan tersebut bisa selalu diingat oleh siswa dimana mereka berada. Sedangkan dengan perilaku setiap kami bertemu ataupun berpapasan dengan siapapun di lingkungan sekolah baik itu karyawan, siswa ataupun guru bahkan tukang kebun sekalipun bila pagi itu berpapasan di budayakan sentum, sapa, salam, dan sopan santun.

PENGAMATAN 3

Hari/ tanggal : Rabu, 23 September 2015

Jam : 10.00

Responden : Guru WD

Karena sesama guru mata pelajaran, jadi saya menanyakan kepada guru Pak WD ini yang kebetulan sebentar lagi pensiun untuk menanyakan apa yang menjadi masalah pada pelajaran kewarganegaraan. Beliau menjawab masalah-masalah Kewarganegaraan banyak sekali, apalagi kewarganegaraan sekarang kurang diminati siswa, terlalu banyak materi, terlalu banyak kalimat hafalan walaupun sebenarnya tidak untuk dihafal tetapi untuk difahami, terlalu mementingkan aspek kognitif tanpa memperhatikan afektif, kenapa demikian? Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran kewarganegaraan tersebut mungkin membosankan, sekarang ini guru dituntut untuk kreatif dalam memilihkan metode yang relevan pada siswa agar apa yang siswa pelajar, tidak hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Kalau di kelas saya sering menggunakan pendekatan kontekstual teaching, jigsaw. Selain itu saya juga sering menggunakan media gambar. Baik itu gambar

saja atau yang berujud media video karena ini lebih efektif dan anak semakin antusias dengan metode seperti itu. hal ini juga bermaksud agar siswa belajar berfikir, tidak hanya belajar menghafal saja. Dengan tujuan seperti itu maka pelajaran mudah diingat, selain itu siswa mudah untuk menerima pelajaran itu dengan mengkaitkan dengan pelajaran sehari-hari. Sedangkan yang sangat berpengaruh sekali dalam pelajaran kewarganegaraan ini adalah metode inquiri karena metode ini siswa dituntut untuk mencari sendiri sehingga belajar untuk berfikir, mencari jawaban sendiri dan melatih siswa untuk mandiri. Untuk memberikan tauladan kepada siswa memang sulit, kecuali hal tersebut kita biasakan dari kita sendiri terlebih dahulu baru kita memberikan materi kepada siswa. Karena percuma guru memberikan materi tetapi guru sendiri perilakunya masih kurang dilihat bahkan kurang bisa ditiru.

PENGAMATAN 4

Hari/ tanggal : Rabu, 30 September 2015

Jam : 09.00

Responden : Guru WD (melihat perilaku guru dalam pembelajaran)

Merupakan suatu tantangan bagi saya karena pendidikan kewarganegaraan ini materinya sangat banyak, maka sebagai guru memang harus memiliki ide-ide tertentu yang harus saya lakukan untuk menerapkan metode dalam mengajar sehingga akan disenangi oleh siswa. Misal dengan diskusi kelompok karena antusias siswa kurang dengan melihat kondisi demikian maka diajak keluar untuk belajar di luar kelas yang lingkungannya sejuk. Misalnya di lapangan berteduh di

bawah pohon maka suasana akan lain. Selain itu agar siswa selalu bisa memacu dirinya maka dengan tanya jawab yang nantinya siapa yang bisa menjawab akan ada reward tersendiri. Hadiah itu tidak perlu mahal tetapi siswa sangat antusias dalam hal ini dengan menyebutkan nomor presensi terlebih dahulu sebelum menjawab.

PENGAMATAN 5

Hari/ tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015
Jam : 09.00
Responden : Guru BK (Peraturan Sekolah)

Selama ini pandangan siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan tidaklah penting karena tidak di UAN kan atau tidak diujikan secara Nasional. Kalau pelajaran ini dibuat semenarik mungkin seperti pelajaran Eksak seperti Fisika maka siswa akan tetap berusaha seperti mata pelajaran yang lain. Padahal sebenarnya nilai moral ini tidak hanya dari pelajaran agama dan kewarganegaraan saja tetapi dari berbagai pelajaran, perilaku baik itu dalam dan di luar kelas harus selalu tercermin. Hal ini juga harus disadari dan difahami sepenuh hati oleh siswa, maka sebagai guru BK ini juga tugas untuk meyakinkan kepada anak. Guru bekerjasama dengan BK untuk terus memantau bagaimana perilaku siswa dalam kesehariannya, karena guru BK membantu untuk mengatasi siswa dalam pelanggaran peraturan atau perilaku tidak baik. Inilah pendapat guru BK yang di temui di kantor BG

PENGAMATAN 6

Hari/ tanggal : Jum`at, 16 Oktober 2015
Jam : 09.00
Responden : Guru

Bagaiman proses pembelajaran yang di lakukan untuk membentuk karakter siswa? Dengan memberikan contoh-contoh dalam lingkungan sehari-hari pada siswa. Ya sering memberikan contoh kepada siswa seperti dalam materi yang kita bahas. Dari materi tersebut kita menanamkan materi tolong menolong dalam kehidupan kita, dalam bentuk sekecil apapun kita saling bantu membantu sesama kita

PENGAMATAN 7

Hari/ tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015
Jam : 09.00
Responden : Guru (penanaman nilai moral)

Dilingkungan sekolah terdapat banyak slogan-slogan yang ditempel didinding, misal di perpustakaan ditempel ditulis” Buku adalah Cendela Dunia” maka akan terpikir oleh anak maka apabila ingin mengetahui berita perkembangan negara maka harus banyak membaca. Selain itu ada tulisan “ No Drugs” hal ini akan menimbulkan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus kepada narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Masih

banyak lagi slogan-slogan yang terpampang dalam sekolah ini yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

PENGAMATAN 8

Hari/ tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015

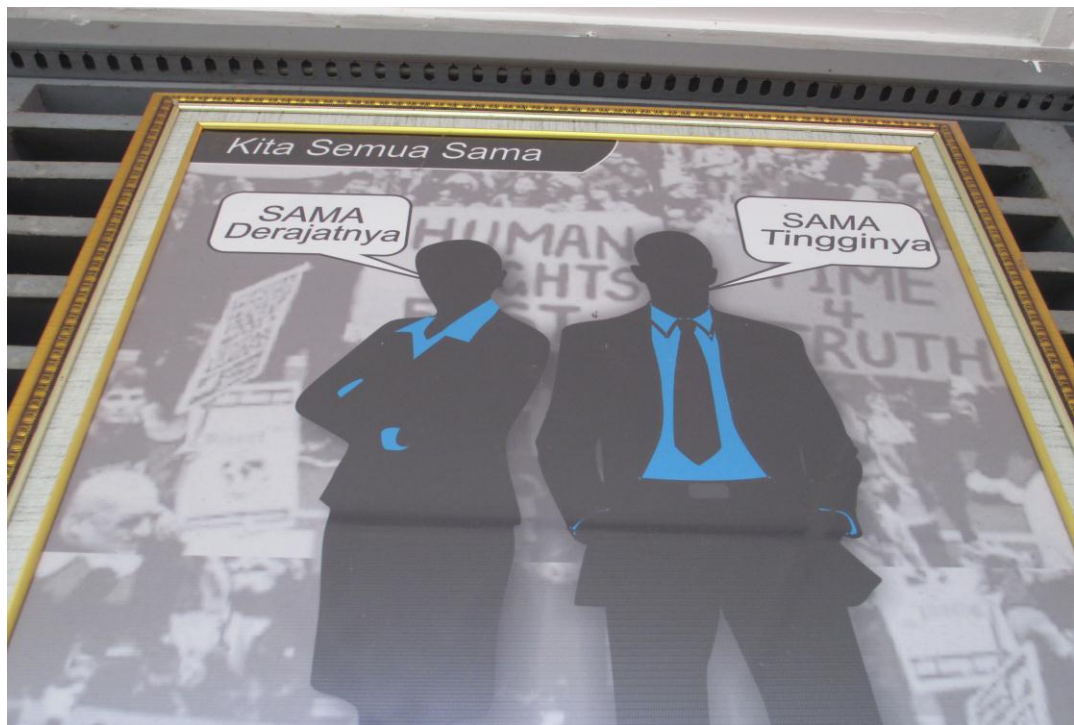
Jam : 07.30.

Responden : Guru (penanaman nilai moral pengajaran di kelas)

Dalam mengajar bagaimana ibu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran ini sehingga pengamalan nilai moral tercapai? o ya memang yang namanya pengamalan nilai moral itu tidak hanya diajarkan dalam agama saja tetapi dalam semua pelajaran kita harus mengkaitkannya dengan nilai-nilai lain untuk lebih difahami oleh siswa pada kehidupan nyata. Pada saat ini kita tidak hanya memberikan segudang materi saja tetapi aplikasinya dalam kehidupan nyata. Apalagi sekarang kurikulum yang kita gunakan adalah K-13 . Apa nilai yang bisa diambil dalam materi ini? Banyak sekali materi seperti nilai kesungguhan, perjuangan, perdamaian dan lain sebagainya. Kalau yang kita bicarakan disini sekitar nilai maka sangatlah panjang dan lebar dan banyak sekali yang dapat diambil. Yang paling penting adalah bagaimana menuangkan itu dalam kehidupan nyata dan tiap harinya.



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2014



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



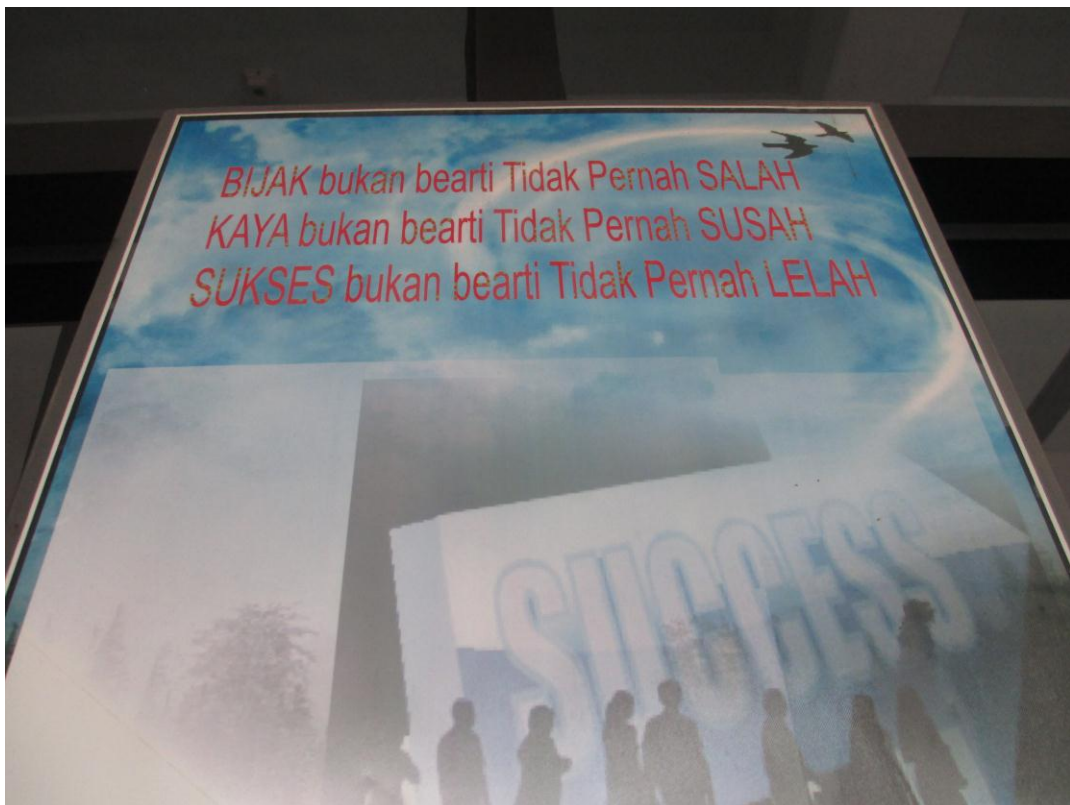
Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



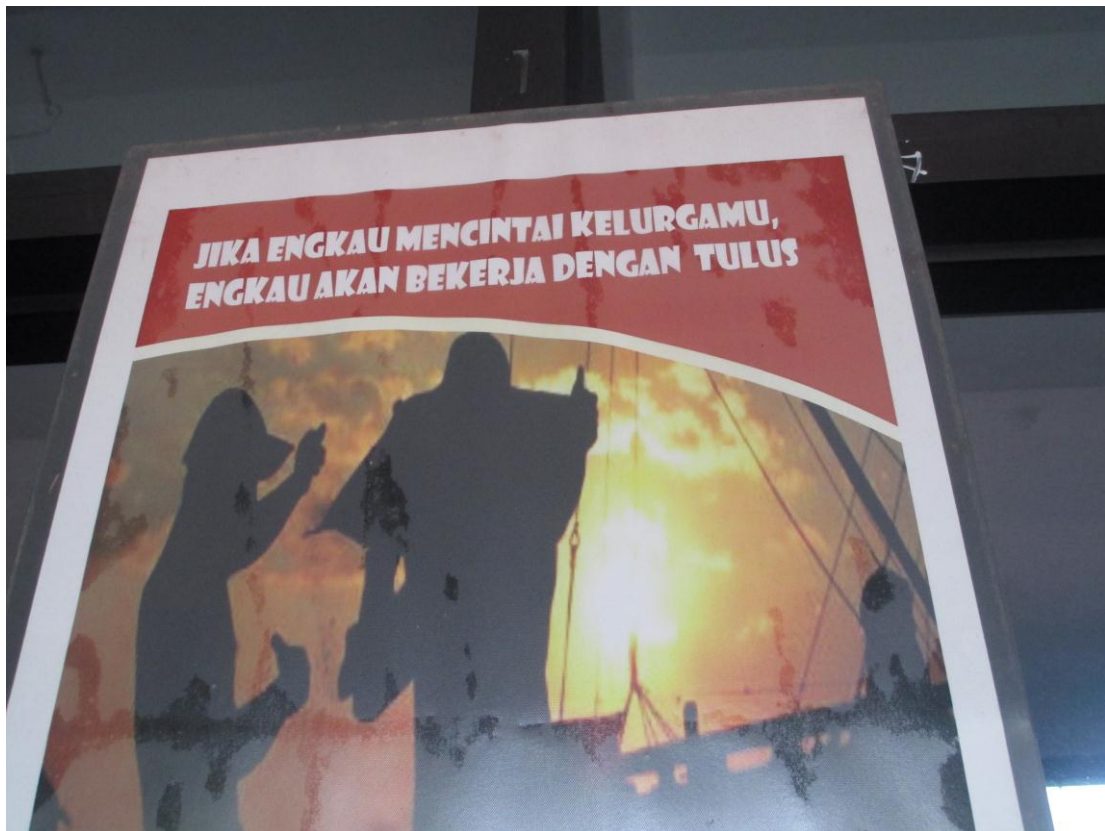
Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



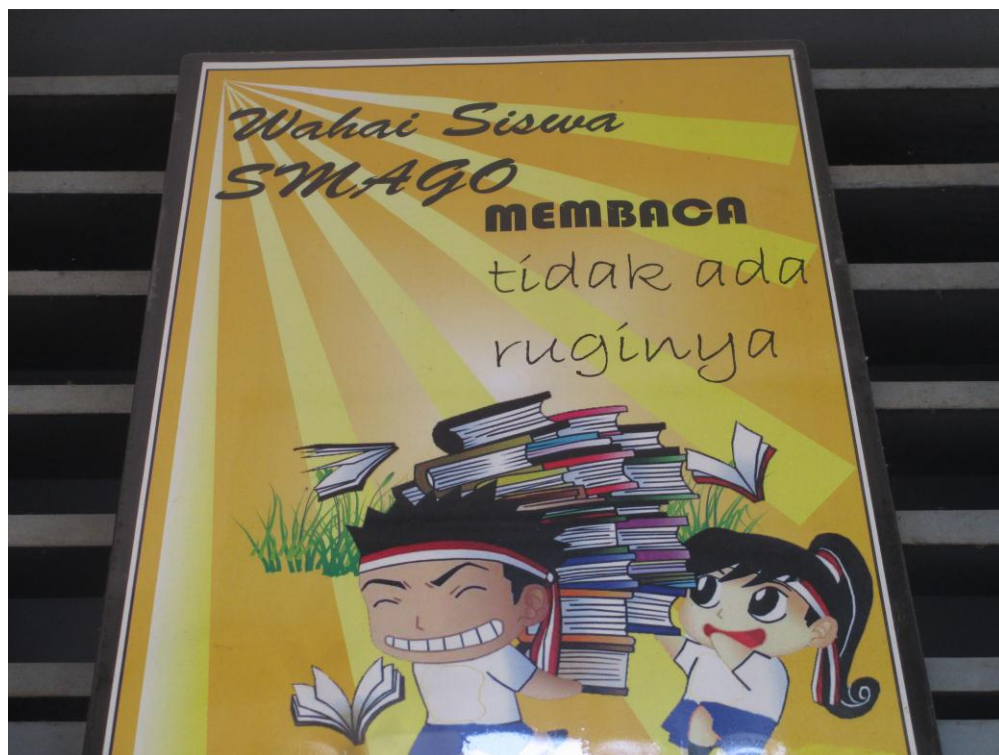
Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2014



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2014



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013



Slogan untuk membentuk karakter siswa. Sumber: Poster Smago 2013

Pendidikan Karakter

Ature Mbah Met

Undang-Undang No 20, Taun 2003, ngenani Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, nyebutake: *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Miturut Pusat Bahasa Dep(Kemendiknas), karakter kuwi nduweni teges(pengertian) "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, peri laku, personalitas, sifat, tabiat, watak". Dene yen tembung **karakter** dadi **berkarakter**, mula tembung-tembung mau yen menganggo basa Jawa diuwuhi ater-ater "a", utawa awalan "ber", yen nganggo basa Indonesia. Upamane: (a)watak, (ber)kepribadian.

Manut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **karakter** kuwi nduweni teges: 1. Sifat-sifat kejiwaan, akhlak, utawa budi-pekerti sing mbedakake pawongan siji lan liyane. 2. Karkter uga nduweni teges "aksara" utawa "huruf"

Kanggo muwuhi pangerten, kang diarani *soft skill* kuwi, gampang ukara: kabisan utawa bakat ketrampilan kang ditindakake kanthi non teknis, utawa ora kasat mata. Dene *hard skill* kuwi ketrampilan utawa kewasisan sing kasat mata. Sanadyanta miturut Ali Ibrahim Akbar pigunane *hard skill* kuwi kurang luwih mung 20 persen, nanging urip iki butuh banget *hard skill*. Mula *soft skill* lan *hard skill* kuwi padhadene wigatine.

Jan-jane, neng Kurikulum KTSP berbasis kompetensi wingi, wis jlentreh nengene *soft skill*. Nanging jroning kridhane akeh para tenaga dhidik sing kurang pana apa kuwi *soft skill*, lan kepiye cak-cakane. *Soft skill* kuwi mujudake kabisan sawijining murid/uwong kang asi-



pat alus pangrasane marang utawa ngadhepi lingkungan/kahanan sakiwa-tengene. Sanadyan *soft skill* iki ora kasat mata, ananging tetep isa dirasakake. Rasa kang dipikolehi utawa diprangguli (nganggo rasa uga), sopan, disiplin, teguh, makarya bebarengan, andum rasa, seneng tetulung, lan sapiturute. *Soft skill* uga kinaran kahanan/ kedadean kang abstrak, mula ora bisa dibiji kanthi tekstual, awit indikator-indikator utawa pituduh *soft skill* luwih tumuju marang eksistensi utawa papane pawongan jroning panguripane. Mula pengembangan *soft skill* sing diduweni wong siji lan sijine asifat individu lan beda.

Dene karakter individu kang pinunjul yaiku yen wong mau ngudi babagan kang utama utawa becik, upamane: tumindak Iman lan Takwa marang Kang Maha Siji, mbudi-daya tumindak becik marang liyan, lingkungan, bangsa lan negarane, ngudi ngelmu nganti mentog, miturut kekuwatane kang dikantheni pangrasane.

Jroning pendhidhikan karakter neng sekolahan, kabeh komponen (punggawa pendhidhikan) kudu dilibatake, wiwit saka sing dhuwur dhewe nganti mengisor, klebu komite sekolah. Gampang kandha, kanggo nggayuh pendhidhikan karakter, kabeh warga pendhidhikan (sekolahan) tumindake

kudu akarakter/berkarakter.

Miturut David Elkind lan Freddy Sweet Ph.D (2004) njlentrehake: menawa Pendhidhikan Karakter kuwi sakabehing kang ditindakake guru, sing kuwawa ngaribawani (*mempengaruhi*) karakter peserta didik, utawa murid. Guru rerewang mangun watak peserta didik. Bab iki kacakup ana patuladhan (tinulad) kepiye tumindake guru, micarane, utawa carane ngandharake materi, kepiye anggone andum rasa lan sapiturute.

T. Ramli (2003), ngandharake Pendidikan Karakter kuwi nduweni esensi (*arti hidup manusia*) lan makna padha karo pendhidhikan moral lan akhlak. Tujuwane yaiku mangun pribadhine murid, ing ancas supaya dadi pawongan sing becik, warga bebrayan (masarakat) sing apik, uga dadi warga negara sing apik. Dene kriteria wong sing apik lan, sing apik-apik kaya sing wis katulis ing ndhuwur, kanggo sawijining bebrayan umum, yaiku tataran sosial tartamtu sing oleh pangaribawa budayane bebrayan (masarakat) kasebut. Ateges pendidikan karakter sing diancas Indonesia kudu jupuk sumber saka budhaya bangsa, sing tuwuh neng negara iki. Kang kudu enggal lan mesthi ditanjakake mesthine karakter-karakter kang wis katulis ing Pancasila.***



PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta – 55182. Telp. (0274) 418077, 376808, Fax 90274) 376808
Website : <http://www.upy.ac.id>

Nomor : 119a/PPS-UPY/VII/2014
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Godean
di Godean

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Program Pascasarjana (S2) Prodi PIPS Universitas PGRI Yogyakarta, memohonkan ijin Penelitian instrumen bagi mahasiswa :

Nama : ERNI WIDIARTI
No. Mahasiswa : 12255140006
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Waktu Penelitian : Juli s/d Oktober 2014
Judul Tesis : Integrasi Nilai-nilai Keluarga Dalam Pembelajaran PPKn dan Pembiasaan di Sekolah Untuk Membangun Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Tahun 2014/2015

Demikian atas terkabulnya permohonan kami, diucapkan terima kasih

Yogyakarta, 8 Juli 2014



Dr. Sunarti, M.Pd
NIP. 19540228198012 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN

Alamat : Jalan Sidokarto 5 Godean Telp 798128

email : smalgodean@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/57

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Shobariman, M.Pd.
NIP : 19631207 199003 1 005
Pangkat, Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Godean

Menerangkan bahwa:

Nama : Erni Widiarti
NIM : 12255140006
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta
Jurusan/Program : Pendidikan IPS Program Pascasarjana

Telah melaksanakan penelitian selama tiga bulan terhitung dari Bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 28 Oktober 2015

Kepala Sekolah



Drs. Shobariman, M.Pd.

Pembina, IV/a

NIP. 19631207 199003 1 005